

**MODEL COOPERATIVE SCRIPT BERPENDEKATAN SCIENCE, ENVIRONMENT,  
TECHNOLOGY, AND SOCIETY (SETS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Amir Maksum\* dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati**

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang  
Gedung D6 lantai 2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, 50229, Telp. (024)8508035  
Email : maksum\_amir@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif penerapan model pembelajaran Cooperative Script dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X suatu MA di Kendal. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive cluster sampling, diperoleh satu sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model cooperative script dengan pendekatan SETS dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode ekspositori dengan pendekatan SETS. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, tes, observasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis data ranah afektif diperoleh persentase skor 80% untuk kelas eksperimen dan 78% untuk kelas kontrol. Sedangkan persentase skor data ranah psikomotor untuk kelas eksperimen diperoleh 79 % dan kelas kontrol sebesar 78 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi  $r_b$  0,52 dengan besarnya kontribusi 28%. Simpulan pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran cooperative script dengan pendekatan SETS berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X suatu MA di Kendal pada pokok materi konsep redoks dengan kontribusi 28%.

**Kata Kunci :** Cooperative Script; Hasil Belajar; SETS.

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the positive effects of the application of learning model by using script cooperative with SETS approach to chemistry students' learning outcomes of student in class X. The population in this study is students class X high school in Kendal. Sampling is done by cluster purposive sampling technique, obtained one class as a experiment class that uses of script cooperative learning with the model SETS approach and another class as the gain control class with expository teaching using SETS approach. Data were collected by using documentation method, testing, observation and questionnaires. Based*

*on the analysis of affective domain data, it gained score percentage of 80% for the experimental class and 78% for control class. While the score percentage for the psychomotor domain data acquired 79% of the experimental class and 78% the control class. Based on the analysis of the results, obtained correlation coefficient  $r_b$  0.52 with the contribution of 28%. The conclusions in this study is the use of script cooperative learning with the model SETS approach have an effects on the the learning outcomes of chemistry class X of high school students in Kendal on the subject redox concept with contributions of 28%.*

**Keywords:** Cooperative Script; Learning Outcomes; SETS.

## PENDAHULUAN

Trianto (2007) menyebutkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Penelitian Cheng (2004) yang dimuat pada Merlot Journal menyatakan bahwa model pembelajaran yang dipilih akan menentukan hasil belajar yang dicapai. Hal ini karena pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya.

Slavin (2006) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *cooperative script*. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi di sebuah sekolah menengah di Kendal diperoleh informasi bahwa tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dan bosan ketika mengikuti pelajaran kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hasil rekapitulasi nilai ulangan siswa materi redoks pada tahun ajaran 2010/2011, masih menunjukkan rata-rata kelas dibawah

kriteria ketuntasan minimum. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum pada materi konsep redoks adalah dikarenakan oleh kurang bervariasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengetahui manfaat yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari. Pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan SETS mencakup topik dan konsep yang berhubungan dengan sains, lingkungan, teknologi dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Dengan kata lain, diperlukan pemikiran yang kritis untuk belajar setiap elemen SETS dengan memperhatikan berbagai keterhubungan-kaitan antara unsur-unsur SETS tersebut (Binadja, 1999). Hal ini juga sesuai dengan Sahin (2005) yang menjelaskan antara kemajuan teknologi dan lingkungan saling berkaitan. Dalam hal ini siswa melihat fakta-fakta yang ada untuk belajar. Siswa disini dapat mewujudkan ide-ide, sehingga siswa tahu lebih banyak tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam cara yang luas tetapi konsisten.

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan SETS dan *Cooperative script* antara lain, Mulyani (2008) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik antara pembelajaran dengan bervisi SETS lebih baik daripada kelas non SETS. Kemudian penelitian yang dilakukan Nilam (2011) dengan pembelajaran yang

yang berpendekatan SETS juga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 28%. Penelitian Muniroh (2010) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia untuk kompetensi materi redoks siswa kelas X sebuah sekolah menengah di Kendal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MA Negeri Kendal.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X suatu Sekolah Menengah di Kendal tahun pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi experiment design* yaitu ada dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive cluster sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan atas tujuan tertentu dan akhirnya diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X-2 sebagai kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS dan kelas X-4 sebagai kelas kontrol diberi metode ekspositori dengan pendekatan SETS. Materi yang

digunakan dalam penelitian konsep reaksi redoks.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan. Variabel terikat yaitu hasil belajar kimia pada materi pokok konsep redoks kelas X yang dinyatakan dengan nilai test.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk analisis tahap awal, metode tes untuk mendapatkan hasil belajar aspek kognitif, metode observasi untuk mendapatkan data hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik dan metode angket untuk mendapatkan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah : (1) Silabus, (2) Rencana, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) Lembar observasi, (5) Angket, (5) Soal pre dan posttest. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas baik hasil *pretest* maupun *posttest*, uji kesamaan dua varians, uji kesamaan rata-rata hasil *pretest*, uji perbedaan rata-rata hasil *posttest*, uji perbedaan rata-rata satu pihak kanan, uji ketuntasan belajar, uji hipotesis yang meliputi analisis terhadap pengaruh antar variabel dan koefisien determinasi, analisis data nilai afektif dan psikomotor, dan analisis tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the nonequivalent control group design* (desain kelompok kontrol tidak ekivalen) yang termasuk dalam *quasi experiment*. Desain ini membutuhkan 2 atau lebih dari 2 kelompok, semuanya melalui tahapan *pretest*, pemberian perlakuan, lalu dilanjutkan dengan *post test*.

*control group design* (desain kelompok kontrol tidak ekivalen) yang termasuk dalam *quasi experiment*. Desain ini membutuhkan 2 atau lebih dari 2 kelompok, semuanya melalui tahapan *pretest*, pemberian perlakuan, lalu dilanjutkan dengan *post test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan di suatu Sekolah Menengah di Kendal pada mata pelajaran kimia materi pokok konsep redoks di kelas X diperoleh hasil analisis data yang meliputi meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varians, uji perbedaan dua rata-rata satu pihak kanan dan uji hipotesis.

Hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yaitu dengan mengerjakan soal pre test dan post test. Data hasil *pre test* dan *post test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| Data            | Kelas Ekperimen |          | Kelas Kontrol |          |
|-----------------|-----------------|----------|---------------|----------|
|                 | Pretest         | Posttest | Pretest       | Posttest |
| Nilai tertinggi | 70              | 92       | 66,6          | 90       |
| Nilai terendah  | 30              | 68       | 33,3          | 60       |
| Rata – rata     | 51,28           | 79,03    | 49,88         | 72,57    |

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas memiliki rata-rata nilai test awal (*pre test*) yang tidak jauh berbeda. Nilai *pre test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol nilainya masih jauh dibawah nilai ketuntasan yaitu 70. Setelah diberi perlakuan dengan metode yang berbeda, hasil nilai rata-rata testnya (*post test*) mengalami perbedaan.

Hasil persentase ketuntasan belajar klasikal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

| Kelompok   | Jumlah          | Jumlah                   |       | %<br>ketuntasan |
|------------|-----------------|--------------------------|-------|-----------------|
|            | siswa<br>tuntas | siswa<br>belum<br>tuntas |       |                 |
| Eksperimen | 37              | 2                        | 94,87 |                 |
| Kontrol    | 30              | 10                       | 75,00 |                 |

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar karena persentase ketuntasan belajar klasikal (keberhasilan kelas) yaitu sebesar 95%, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelompok kontrol sebesar 75%, yang berarti kelompok kontrol juga mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar afektif siswa lebih menitik beratkan pada aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun Data skor rata-rata ranah afektif ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-Rata Nilai Afektif

| No | Aspek   | Kelas eksperimen          |               | Kelas kontrol         |               |
|----|---|---------------------------|---------------|-----------------------|---------------|
|    |   | Skor<br>rata<br>-<br>rata | Kategori      | Skor<br>rata-<br>rata | Kategori      |
| 1  | Kehadiran di kelas                                    | 4,20                      | Sangat Tinggi | 4,30                  | Sangat tinggi |
| 2  | Perhatian dalam mengikuti pelajaran                   | 4,00                      | Tinggi        | 3,90                  | Tinggi        |
| 3  | Kehadiran membawa buku refresensi                     | 4,14                      | Sangat Tinggi | 4,20                  | Tinggi        |
| 4  | Keaktifan siswa dalam mengikuti PBM                   | 3,76                      | Tinggi        | 3,61                  | Tinggi        |
| 5  | Menghargai pendapat orang lain                        | 4,04                      | Tinggi        | 3,60                  | Tinggi        |
| 6  | Keberanian siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas | 3,76                      | Tinggi        | 3,54                  | Tinggi        |
| 7  | Keseriusan dan ketepatan waktu mengerjakan tugas      | 4,26                      | Tinggi        | 4,33                  | Sangat tinggi |
| 8  | Kerapian berpakaian siswa dalam mengikuti pelajaran   | 3,76                      | Tinggi        | 3,66                  | Tinggi        |

Hasil belajar psikomotor didapat dari pengamatan terhadap siswa dalam melakukan ketrampilan saat praktikum. Rata-rata nilai tiap aspek psikomotor disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-Rata Nilai Psikomotorik

| No | Aspek                                | Kelas eksperimen |               | Kelas Kontrol  |          |
|----|--------------------------------------|------------------|---------------|----------------|----------|
|    |                                      | Skor rata-rata   | Kriteria      | Skor rata-rata | Kriteria |
| 1  | Persiapan praktikum                  | 3,90             | Tinggi        | 3,80           | Tinggi   |
| 2  | Dinamika kelompok                    | 3,97             | Tinggi        | 3,90           | Tinggi   |
| 3  | Keterampilan mengenal Alat dan Bahan | 4,00             | Tinggi        | 3,85           | Tinggi   |
| 4  | Menggunakan Alat                     | 4,21             | Sangat tinggi | 4,00           | Tinggi   |
|    | Percobaan                            |                  |               |                |          |
|    | Keterampilan                         |                  |               |                |          |
| 5  | Melakukan Pengamatan                 | 3,79             | Tinggi        | 4,00           | Tinggi   |
|    | Kerjasama                            |                  |               |                |          |
| 6  | dalam Kelompok                       | 3,85             | Tinggi        | 3,98           | Tinggi   |
| 7  | Kegiatan akhir praktikum             | 3,95             | Tinggi        | 3,78           | Tinggi   |

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata semua aspek dalam kemampuan psikomotor diatas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh positif pada materi pokok konsep redoks dengan rata-rata nilai masing-masing sebesar 3,95 dan 3,90.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel, kelompok yang terpilih sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas X-2,

sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas X-4. Pada kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran ekspositori dengan pendekatan SETS. Pokok materi konsep redoks dipilih dalam penelitian ini karena di dalam pokok materi ini terdapat konsep-konsep yang sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS sangat cocok untuk diterapkan.

Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t pihak kanan) yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (4,05) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,99). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pokok materi konsep redoks siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS (kelas eksperimen) lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode ekspositori dengan pendekatan SETS (kelas kontrol), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

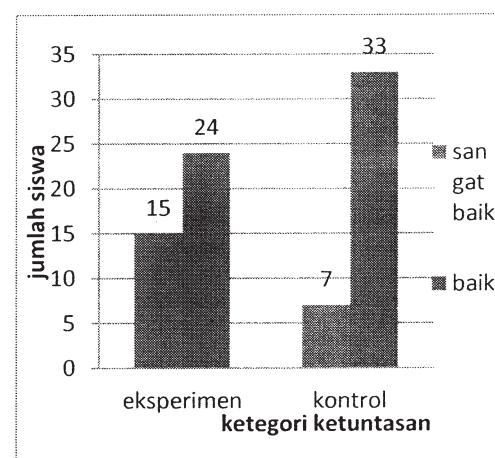
Untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar pokok materi konsep redoks digunakan koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi. Berdasarkan pada perhitungan harga koefisien korelasi biserial ( $r_{bis}$ ) hasil belajar, diperoleh hasil

sebesar 0,52. Menurut Sugiyono (2009), berdasarkan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi, maka harga  $r_{bis}$  ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kognitif siswa termasuk dalam kategori sedang. Kemudian dari harga koefisien korelasi biserial ( $r_b$ ) ini dihitung harga koefisien determinasinya (KD). Harga koefisien determinasi (KD) ini diperoleh dari  $r_b^2 \times 100\%$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi (KD) hasil belajar sebesar 28%. Hal ini berarti 28 % hasil belajar pokok materi konsep redoks dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui hasil belajar pokok materi konsep redoks kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mencapai ketuntasan belajar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dapat dilihat dari data hasil belajar siswa dan dikatakan tuntas belajar jika hasil belajarnya mendapat nilai 70 atau lebih sesuai dengan KKM di MA Negeri Kendal untuk pokok materi konsep Redoks. Untuk kelas eksperimen, siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 37 siswa dari 39 dengan ketuntasan klasikal 95%, sedangkan pada kelas kontrol, sebanyak 30 siswa mencapai ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa kelas kontrol yaitu 40 siswa dengan ketuntasan klasikal 75%. Melalui perhitungan ini, dapat

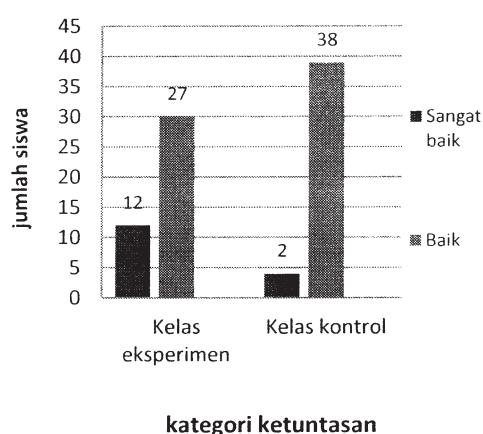
diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Semua aspek dalam kemampuan afektif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sudah menunjukkan hasil dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS dalam pembelajaran pokok materi konsep redoks. Pada analisis deskriptif nilai afektif, kelas eksperimen didapatkan 15 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 24 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol didapatkan 7 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 33 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Perbandingan proporsi ketuntasan hasil belajar aspek afektif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Proporsi ketuntasan hasil belajar aspek afektif siswa.

Pada analisis deskriptif ranah psikomotorik, kelas eksperimen didapatkan 12 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 27 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol didapatkan 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 38 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Pada kedua kelas tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, jelek dan sangat jelek, yang berarti bahwa seluruh siswa dalam kedua kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar psikomotorik siswa karena masing-masing siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai dengan kategori minimal cukup. Perbandingan proporsi ketuntasan hasil belajar aspek psikomotorik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Gambar 2.

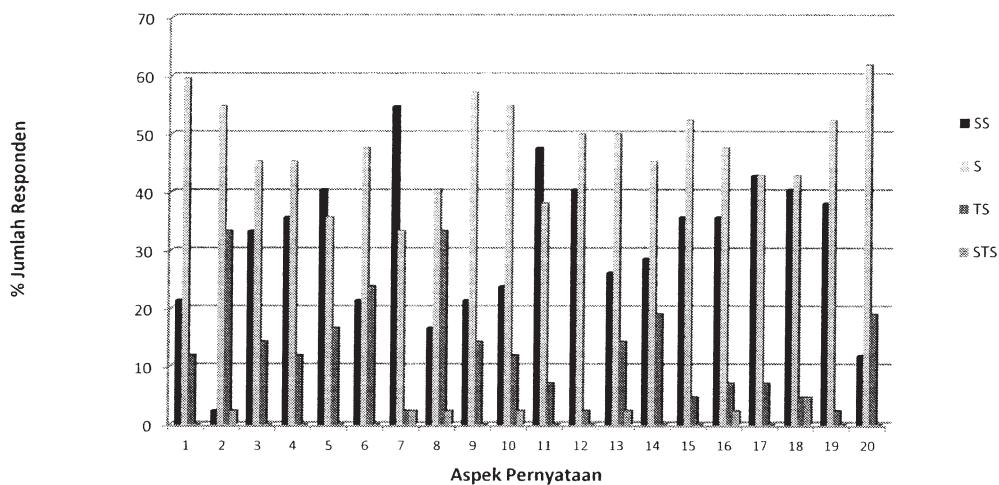


**Gambar 2.** Proporsi ketuntasan hasil belajar aspek psikomotorik siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil belajar siswa aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SETS dapat meningkatkan hasil belajar kimia. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnayanti (2010) yaitu penggunaan pendekatan SETS mampu meningkatkan hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik

Uji hipotesis terdiri dari analisis koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial hasil belajar ( $r_b$ ) sebesar 0,52, sehingga besarnya koefisien determinasi (KD) adalah 28%. Jadi besarnya kontribusi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS sebesar 28%.

Penyebaran angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS. Dari hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing indikator yang terdapat dalam angket. Tanggapan-tanggapan siswa tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS membuat siswa dapat memahami pokok materi konsep redoks dengan lebih jelas, sehingga hasil belajarnya lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Persentase tanggapan responden

Dari hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS. Rerata siswa memberikan tanggapan positif terhadap masing-masing indikator yang terdapat dalam angket. Tanggapan-tanggapan siswa tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS membuat siswa dapat memahami pokok materi konsep redoks dengan lebih jelas, sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Ada beberapa kekurangan yang dihadapi saat penelitian berlangsung, diantaranya : (1) Apabila tidak ada kerja sama dalam suatu kelompok maka tugas tidak bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan, (2) Informasi yang disampaikan, terkadang kurang sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya dikarenakan tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, (3) Pelaksanaan diskusi

juga menyebabkan kelas menjadi ramai, tidak semua siswa fokus dalam pembelajaran dan beberapa kelompok tidak jarang mendiskusikan hal-hal yang tidak relevan karena kurang memahami tugas yang diberikan.

Kekurangan dan hambatan di atas mengurangi efektivitas pembelajaran yang berlangsung, tapi hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kontrol, yaitu hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kontrol. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada pokok materi konsep redoks, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran

*Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar pokok materi konsep Redoks kelas X semester II suatu Sekolah Menengah di Kendal dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kimia yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_b$ ) sebesar 0,52 dengan pengaruh 28%. Sedangkan sebesar 72% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara secara deskriptif melalui hasil rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Binadja, A., 1999, *Pendidikan SETS dalam penerapannya dalam pengajaran*, Makalah disajikan pada Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan SETS Unnes Semarang, tanggal 14-15 Desember 1999,
- Cheng, V., 2004 , Developing physics learning activities for fostering student creativity in Hong Kong Context, *Merlot Journal of Online Learning and Teaching Hong Kong*, 7(1): 34-42,
- Lisnayanti, E., 2010, *Pengaruh penerapan metode pembelajaran mind mapping bervisi SETS terhadap hasil belajar kimia siswa untuk pokok bahasan termokimia*, Skripsi, Semarang : FMIPA UNNES.
- Mulyani, 2008, *Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan SETS menggunakan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 14 Semarang*, Skripsi, Semarang : FMIPA UNNES.
- Muniroh, K., 2010, *Implementasi pembelajaran dengan model cooperative script sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyiem Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : FMIPA UNY.
- Nilam, 2011, *Pengaruh pembelajaran kooperatif dengan teknik question growth plant bervisi SETS terhadap hasil belajar materi redoks*, Skripsi, Semarang : FMIPA UNNES.
- Sahin, N., 2005, Student teacher attitudes concering be understanding the nature of science, *International Education Journal*, 7 (1): 51-55.
- Slavin, R.E., 2006, Accommodating student diversity in reading and writing instruction: a cooperative learning approach, *Journal of Technology Education*, 18 (1): 52-55.
- Sugiyono, 2009, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2007, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.